



## **Edukasi Cuci Tangan pada Anak Panti Asuhan Lentera untuk Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

**Sulistiyani Prabu Aji<sup>1</sup>, Syarifah Syarifah<sup>2</sup>, Noviyati Rahardjo Putri<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ortotik Prostetik, Jurusan Ortotik Prostetik, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

\* E-mail: novirahardjo@staff.uns.ac.id

Received: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Agustus 2025

Published: 28 Februari 2026

### **Abstract**

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of behaviors that should be implemented and instilled from an early age. One of the key indicators of PHBS is the practice of handwashing with soap (CTPS), which is a target of the Handwashing with Soap Program under the National Action Plan 2022–2030 by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This program aims to increase awareness and practice of CTPS among children as an effort to prevent infectious diseases, such as diarrhea and acute respiratory infections (ARI). This community service activity was conducted on September 3, 2024, at Lentera Orphanage in Surakarta by a team of lecturers from Universitas Muhammadiyah Gombong, Poltekkes Kemenkes Surakarta, and Universitas Sebelas Maret, targeting 12 children aged 3–15 years. The activity was carried out using interactive counseling methods and handwashing practice demonstrations for 60 minutes, consisting of an opening session, material presentation, and joint practice. Evaluation was conducted observationally based on the children's participation and their ability to correctly demonstrate the steps of handwashing and to restate the appropriate times and importance of handwashing. The results showed that the children were able to properly perform the handwashing practice and understood the importance of this habit in preventing disease. Through an educational and hands-on approach, this activity is expected to instill clean and healthy living habits from an early age and to support the sustainable implementation of the CTPS program.

**Keywords:** Children, Handwashing, Clean and Healthy Living Behavior.

### **Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang perlu diterapkan dan dibiasakan sejak usia dini. Salah satu indikator PHBS adalah praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS), yang menjadi sasaran Program Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Rencana Aksi Nasional 2022–2030 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan praktik CTPS pada anak sebagai upaya pencegahan penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 3 September 2024 di Panti Asuhan Lentera Kota Surakarta oleh tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Gombong, Poltekkes Kemenkes Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret, dengan sasaran 12 anak usia 3–15 tahun. Kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi praktik cuci tangan selama 60 menit yang meliputi tahap pembukaan, penyampaian materi, dan praktik bersama. Evaluasi dilakukan secara observasional berdasarkan keaktifan serta kemampuan anak dalam mempraktikkan langkah cuci tangan yang benar dan menyebutkan kembali waktu serta pentingnya mencuci tangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti praktik cuci tangan dengan baik dan memahami pentingnya kebiasaan tersebut dalam mencegah penyakit. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini serta mendukung keberhasilan implementasi program CTPS secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Anak-anak, Cuci tangan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

## **A. PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang perlu diterapkan oleh masyarakat dan dibiasakan sejak usia dini. PHBS merupakan perilaku kesehatan yang muncul atas inisiatif individu untuk menjaga kesehatan diri sendiri sekaligus meningkatkan derajat kesehatan orang lain (Fafa & Ubaidillah 2023; Hanifah, et al., 2026). Penanaman PHBS dapat dimulai sejak masa kanak-kanak melalui pengenalan serta praktik langsung mengenai kebersihan diri dan lingkungan guna mencegah berbagai penyakit (Mahfudah, Marwan, & Hamzah 2023). Pemahaman mengenai kebersihan diri pada anak dapat ditingkatkan melalui edukasi langsung dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik usia anak (Yuzni et al. 2023).

Salah satu bentuk implementasi PHBS adalah mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan langkah paling sederhana, mudah, dan efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit (Fafa & Ubaidillah 2023). Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Rencana Aksi Nasional 2022–2030 menetapkan anak sekolah dasar, baik di sekolah umum maupun sekolah agama, sebagai salah satu sasaran utama program (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Secara global, berbagai negara, termasuk melalui program WASH oleh UNICEF, telah mengakui bahwa praktik cuci tangan merupakan strategi yang hemat biaya dan efektif dalam menurunkan angka penyakit menular (Kimbonguila et al. 2019). Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit karena aktivitas dan perilaku mereka yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan secara menyeluruh (Sholikha, Wasiah, & Nurfitra, 2022). Praktik mencuci tangan dengan metode yang benar terbukti dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menurunkan dua penyebab utama kematian anak, yaitu diare dan pneumonia (Rizany et al. 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak terkait kebiasaan mencuci tangan. Penelitian Prasetya, Jusuf, dan Ahmad (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya mencuci tangan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Selain itu, sikap mencuci tangan juga menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya kebiasaan tersebut (Nuraeni et al. 2022). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula sikap dan perilaku yang ditunjukkan (Trisnawati, Nurvinanda, & Ardiansyah, 2020).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak terlantar, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan kesehatan sebagai pengganti peran orang tua (Sutanto et al., 2022). Namun demikian, jumlah anak asuh yang tidak sebanding dengan jumlah pengasuh seringkali menjadi kendala dalam pengawasan perilaku sehari-hari anak (Sutanto et al. 2022). Kondisi ini berpotensi memengaruhi penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk praktik mencuci tangan.

Upaya edukasi kesehatan yang terarah dan aplikatif mengenai pentingnya mencuci tangan pada anak-anak di panti asuhan sebagai bagian dari implementasi PHBS. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti asuhan dalam menerapkan praktik cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

## **B. METODE DAN PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 3 September 2024, di Panti Asuhan Lentera Kota Surakarta. Tim pengabdian terdiri atas dosen dari Universitas Muhammadiyah Gombong, Poltekkes Kemenkes Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 3–15 tahun yang tinggal di panti asuhan tersebut. Dari total 30 anak asuh, kegiatan ini diikuti oleh 12 anak, sedangkan 18 anak lainnya tidak dilibatkan karena berusia di bawah 3 tahun dan dinilai belum mampu memahami serta mengikuti rangkaian kegiatan edukasi secara optimal.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola Panti Asuhan Lentera Kota Surakarta untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menyusun teknis pelaksanaan, termasuk pemberian santunan berupa makanan serta edukasi kesehatan

mengenai cuci tangan. Setelah memperoleh persetujuan, kegiatan dilaksanakan dengan durasi 60 menit sesuai alokasi waktu yang diberikan oleh pihak panti.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi yang menarik dan mudah dipahami, disertai diskusi dua arah serta sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman anak. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi teknik cuci tangan yang benar, diikuti dengan praktik langsung oleh peserta di bawah bimbingan fasilitator. Pada tahap ini, pengabdian memberikan umpan balik secara langsung guna memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman anak.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan (5 menit) yang meliputi perkenalan tim pengabdian dan penyepakatan aturan kegiatan, tahap inti (45 menit) berupa penyampaian materi tentang waktu penting mencuci tangan, dampak tidak mencuci tangan, serta teknik cuci tangan yang benar, dan tahap penutup (10 menit) yang diisi dengan sesi tanya jawab, praktik bersama, serta pembagian makanan ringan.

Evaluasi kegiatan tidak dilakukan melalui pengukuran kognitif tertulis sebagaimana pada sasaran dewasa, melainkan melalui observasi langsung. Penilaian dilakukan terhadap keaktifan anak dalam mengikuti instruksi, kemampuan mempraktikkan langkah cuci tangan dengan benar menggunakan hands scrub, serta kemampuan menyebutkan kembali waktu pelaksanaan cuci tangan dan penyakit yang dapat timbul akibat tidak mencuci tangan. Evaluasi observasional ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak secara praktis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Lentera Kota Surakarta dan terdiri dari 3 tahap, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pembukaan diawali dengan tim pengabdian yang memperkenalkan diri dan menyepakati kontrak edukasi. Tahap selanjutnya yaitu inti, terdiri dari pemberian edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan praktik tentang 3 materi utama, antara lain: (1) kapan dilakukan cuci tangan, (2) akibat bila tidak cuci tangan (gambar 1), dan (3) teknik cuci tangan. Selanjutnya adalah penutup dengan sesi diskusi, praktik, dan tanya jawab. Peserta sangat antusias selama sesi tanya jawab dan praktik langsung (Gambar 2). Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode observasi langsung, didapatkan keaktifan dan kemampuan mitra dalam melakukan praktik cuci tangan di dalam kelas. Evaluasi kegiatan tidak dilaksanakan dengan menggunakan checklist pengetahuan ataupun demonstrasi individual mengingat mitra adalah anak usia 3-15 tahun.



**Gambar 1.** Edukasi kapan harus cuci tangan dan akibat bila tidak cuci tangan.



**Gambar 2.** Peragaan cuci tangan (langkah kelima) oleh pengabdi yang diikuti oleh mitra.

Mencuci tangan dengan cara yang benar merupakan metode yang paling efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit (Ningtyias et al. 2023). Proses mencuci tangan merupakan mekanisme menghilangkan kotoran dan debu sehingga mengurangi signifikan jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri ataupun parasit. Mencuci tangan dapat menggunakan antiseptik atau sabun dan air mengalir (Agustine, Pasaribu, & Andri 2023). Mencuci tangan merupakan hal mudah yang sering diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak anak-anak yang belum memahami cara mencuci tangan yang tepat dan bagaimana pentingnya mencuci tangan di dalam kehidupan sehari-hari (Rizany et al. 2023).

Pemberian edukasi mengenai cuci tangan pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara sosialisasi serta pendampingan praktik cuci tangan secara langsung (Sari et al., 2024). Pemberian edukasi dapat mempermudah anak memahami cara mencuci tangan yang benar. Selaras dengan penelitian oleh Susanti et al (2024) Bahwa pendekatan literasi kesehatan melalui edukasi cuci tangan pada siswa PAUD memberikan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Kondisi kesehatan dan lingkungan di Panti Asuhan perlu menjadi perhatian lebih, dimana anak-anak memiliki hak yang sama untuk setara dalam hal kesehatan dan kesejahteraannya. Menurut Sukmawati, Nurhakim, dan Mamuroh (2024) Mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi PHBS di sekolah maupun di panti asuhan, di antaranya: sikap, peran guru/pembimbing, pengetahuan, serta teman sebaya.

Implementasi edukasi cara mencuci tangan yang benar di Panti Asuhan Lentera menghasilkan dampak positif. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menyampaikan materi tentang cara mencuci tangan yang benar, penjelasan kapan waktu mencuci tangan yang tepat, dan peragaan cara mencuci tangan. Selanjutnya peserta diajak untuk melakukan peragaan kembali secara bersama-sama. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk memperagakan sendiri dengan hitungan 6 langkah cuci tangan. Hasil observasi didapatkan mitra dapat melakukan secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa edukasi praktik mencuci tangan di dalam kelas efektif meningkatkan kemampuan mitra dalam mencuci tangan yang benar.

Sesuai dengan penelitian oleh Tsinallah et al (2022) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan murid mengenai pentingnya cuci tangan serta tata cara mencuci tangan yang benar. Terbukti saat sebelum diberikan edukasi, para murid enggan menjawab pertanyaan seputar cuci tangan dan belum mampu mempraktikkan tata cara cuci tangan yang tepat. Namun, setelah diberikan edukasi, para murid dapat mempraktikkan secara individu tata cara cuci tangan yang baik dan benar.

Nteziryayo dan Robert (2024) mengatakan pada penelitiannya bahwa pemberian edukasi mengenai cuci tangan harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Beberapa hal yang memengaruhi keberhasilan program cuci tangan yaitu sarana kebersihan di sekolah atau yayasan seperti tempat mencuci tangan, produk higiene dan sarana air bersih. Pada penelitian Prasasti et al. (2022) mengatakan bahwa pengetahuan mengenai pentingnya PHBS pada penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Prambanan sudah mencapai 80%, namun sayang, setelah dilakukan pengujian kualitas sampel air di panti tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat kekeruhan dan logam mangan (Mn) yang berada di ambang batas parameter standar peraturan pemerintah. Hal ini juga memengaruhi kesehatan anak dan pengelola panti asuhan. Maka dari itu, selain meningkatkan pengetahuan mitra terhadap pentingnya mencuci tangan, sarana kebersihan dan kualitas sanitasi harus diperhatikan agar mencapai hasil yang maksimal, yaitu terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan panti asuhan. Ke depannya diharapkan adanya pengabdian masyarakat pada mitra tentang PHBS lainnya, misalnya cara menggosok gigi yang benar, sehingga dapat membantu memberikan keterampilan yang komprehensif kepada mitra.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pemberian edukasi cuci tangan pada anak-anak di panti asuhan Lentera memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang pentingnya mencuci tangan sebagai implementasi dari PHBS, dilihat dari hasil observasional memperagakan secara mandiri. Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan pada mitra tentu dapat meningkatkan derajat kesehatan diri sendiri, individu anak-anak, serta lingkungan panti asuhan. Diharapkan pemberian edukasi cuci tangan ini bermanfaat dan mengubah stigma anak-anak sehingga berpengaruh pada perilaku mereka dalam menjaga kesehatan sampai mereka dewasa nanti. Ke depannya diharapkan adanya pengabdian masyarakat PHBS lainnya, misalnya cara menggosok gigi, dapat membantu memberikan keterampilan yang komprehensif kepada mitra.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu Universitas Muhammadiyah Gombong, Poltekkes Kemenkes Surakarta dan Universitas Sebelas Maret dan pengelola Panti Asuhan Lentera serta seluruh jajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, L., Pasaribu, M., & Andri, A. (2023). Edukasi Dini Tata Cara Mencuci Tangan Yang Benar Bagi Anak-Anak Di Posyandu Harum Manis. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 809–818.
- Fafa, A.F.P., & Ubaidillah, M. (2023). Sosialisasi Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Pada Panti Asuhan Kasih Sayang Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1013-1018.
- Hanifah, E. R., Putri, S. A., Indahsari, N. N., Muzaki, M. F., Dzaki, M. N., Matalino, M. F., ... & Sarinti, S. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan terhadap Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Mahasiswa. *Inovasi Kesehatan Global*, 3(1), 109-118.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Cuci tangan pakai sabun*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kimbonguila, A., Nkeletela, L.B., Abdoul-latif, F.M., Ndangui, C.B., Waiss, I. M., Mayembo, W.J.M..., Nzikou, J.M. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar 'Ngumvu' From Dioscorea Alata L. of Congo. *International Journal of Recent Scientific Research*, 10(July), 30693–30695.

- Mahfudah, U., Marwan, U.K., Hamzah, H. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak di Panti Asuhan Nur Faizal dan Panti Asuhan Al Imran. *Public Health and Medicine Journal*, 1(2), 84-89. Retrieved from <https://www.jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/pama/article/view/24>
- Ningtyias, F. W., Adi, D. I., Safitri, D. K., Pratiwi, C., Zulvita, E. A., Mufidah, A. M., & Laili, K. F. (2024). Pengenalan modul emo-demo cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 73–85. <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p73-85>
- Nteziryayo, T., & Robert, B.K. (2024). The Handwashing Practices and Awareness Among Children in Primary Schools in Karongi District, Rwanda: What Strategies Can Promote Effective Handwashing Practices?. *Texila International Journal of Public Health*, 12(3). <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.12.03.Art016>
- Nuraeni, A., Rosiah, R., Supendi, M.P.K., & Efendi, A. (2022). The Relationship Of Hand Washing Behavior Towards Diarrhea Cases In School-Age Children. *Journal of Vocational Nursing*, 3(2): 105-109.
- Prasasti, D., Guntarti, A., Awisarita, W., Khoerunnisa, N., Nabila, D. A., & Purbaya, W.K. (2022). Kesehatan Sanitasi Lingkungan Di Panti Asuhan Aisyiyah Prambana. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1724-1730.
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 10 Dungaliyo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 65–71. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/13803>
- Rizany, A. K., Christabella, J., Natasha, N., & Sulijaya, B. (2023). Implementation of Storytelling-Based Hand Washing Education to Educate Elementary School Children in South East Asia. *Journal of International Dental and Medical Research*, 16(4), 905–908.
- Sari, A.N.I., Novitasari, A., Adinata, A. A., & Indriatie, I. (2024). The Impact of Handwashing Education Using Puzzle Media on Handwashing Behavior Among Elementary Children : Pre-Experimental Study. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 4(5), 360-365.
- Sholikha, S., kustini, kustini, & Nurfitia, F. A. (2022). Penyuluhan dan Demo 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun di TK “Nurul Huda” Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 191–193. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i22.417>
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., & Mamuroh, L. (2024). Aksi Sosial Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Riyadlul Jannah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 652-667. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12866>
- Susanti, S., Bangun, M. B., Pricilia, Y., Suci, D., Ridoansih, T., Ayuning, V., & Padmawati, F. (2024). Literasi Kesehatan Melalui Edukasi Cuci Tangan Menggunakan (Waterless Hand Soap) Pada Siswa Paud Karya Bunda Mandiri: Jurnal Literasi Kesehatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1441–1448. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.655>
- Sutanto, E. B., Rahmasari, R., Mugilaksana, C., Hastuti, S.M., Handoko, A.R.P., & Kurnianingtyas, I. (2022). Peningkatan Praktik Kebersihan Diri Dan Lingkungan Pada Populasi Rentan: Preliminary Study. *Jurnal Pranata Biomedika*, 1(1): 1–10. <https://doi.org/10.24167/jpb.v1i1.3713>
- Trisnawati, T., Nurvinanda, R., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 95-104. Retrieved from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/1562>
- Tsinallah, N., Hana, H., Zahran, A., & Fajrini, F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Yuzni, S. Z., Yus, A., Rosnelli, R., Panjaitan, N. H., & Taquiuddin, Z. (2023). Wastafel Inovatif Sebagai Media Pembelajaran Sanitasi Pada Anak Usia Dini. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8790–8796. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19716>